

## **Produktivitas dan Luas Lahan Minimal Petani Padi Sawah Lebak di Kabupaten Ogan Ilir**

*Productivity and an Enlarge Minimum Land Area of Paddy's Farmers in Swamp Land of the Ogan Ilir Regency*

Komala Sari<sup>1\*)</sup>, Ahmad Febriyansyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas IBA, Palembang, Sumatera Selatan 30164

<sup>2</sup>PPL Kecamatan Pemulutan Selatan, BPP Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30653

<sup>\*)</sup>Penulis untuk korespondensi: [komala\\_iba@yahoo.co.id](mailto:komala_iba@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

The aims of this research were to analyze the factors which affect the low productivity of the swamp paddy fields, to calculate the percentage of an income of the swamp paddy fields' farmer which can fulfill their household outcome, and to calculate the minimum land area of the swamp paddy fields of the farmer. The method were used in this research was survey method. The sample of the farmers which taken in this study were 30 farmers from 187 farmers which works on swamp paddy fields in Lebak Pering village. The data was gathered consist of the primary data and the secondary data. The result of this research showed; (1) factors which extremely affected toward swamp paddy fields productivity in Lebak Pering village was the largest of the area, seed variety, the used of Urea fertilizer, the experiences of the farmer and NPK fertilizer, while those that have no effect are the used of SP-36 fertilizer and then the pesticides. (2) The contribution of swamp paddy fields farmers' income to farmers' consumption expenditure were 71,61% and to total family income of 60,28 %, (3) The minimum land area that must be cultivated by the swamp paddy fields' farmer is 1 hectare and if the farmer only relies on their lebak paddy fields farming, then the minimum land area that must be raised by the farmer must be 1.66 hectares.

---

Keywords: productivity, paddy, swamp land

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya produktivitas padi lebak, menghitung persentase pendapatan petani dari usahatani padi lebak yang dapat memenuhi pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani dan menghitung luas lahan minimal usahatani padi lebak. Metode yang digunakan metode survey, dengan petani sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 orang petani dari 187 petani yang mengusahakan padi sawah lebak di Desa Lebak Pering. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Faktor yang mempengaruhi nyata terhadap produktivitas padi sawah lebak di Desa Lebak Pering adalah luas lahan, varietas benih, penggunaan pupuk urea, pengalaman usahatani, dan penggunaan pupuk NPK sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah penggunaan pupuk SP-36 dan penggunaan pestisida. (2) Kontribusi pendapatan petani padi lebak terhadap pengeluaran konsumsi pangan petani sebesar 71,61% dan terhadap pendapatan total keluarga sebesar 60,28 %, (3) Luas lahan minimal yang harus diusahakan oleh petani padi lebak Desa Lebak Pering adalah sebesar 1

ha dan jika petani hanya mengandalkan usahatani padi lebak saja maka luas lahan minimum yang harus diusahakan petani sebesar 1,66 ha.

Kata kunci: produktivitas, padi, lahan lebak

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Provinsi Sumatera Selatan telah menghasilkan padi dari empat tipologi yakni: sawah irigasi, tadah hujan, pasang surut dan padi sawah lebak. Optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya lahan yang tersedia secara keseluruhan diharapkan mampu meningkatkan produksi padi. Menurut Aryani *et.,al*, (2014), tipologi lahan akan mempengaruhi produktivitas yang dihasilkan, dimana produktivitas akan mempengaruhi pendapatan.

Pengembangan pertanian di lahan rawa lebak merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya pemanfaatan potensi sumber daya alam secara optimal. Pengelolaan yang tepat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, lahan lebak dapat dikembangkan menjadi areal pertanian yang produktif untuk mendukung peningkatan ketahanan pangan, diversifikasi produksi, dan pengembangan agribisnis. Selain itu, potensi lahan lebak sangat besar dimana umumnya lahan lebak hanya diusahakan untuk tanaman padi, khususnya di Kabupaten Ogan Ilir. (Sari, 2017)

Pengembangan lahan rawa lebak menurut Febriyansyah (2013) menghadapi berbagai kendala, seperti: kondisi sosial ekonomi masyarakat serta kelembagaan dan prasarana pendukung yang belum memadai atau bahkan belum ada. Kecamatan Pemulutan Selatan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki daerah persawahan lebak. Pertanian padi sawah lebak di daerah ini mempunyai banyak tantangan diantaranya; sebagian besar usahatani padi lebak hanya diusahakan setahun sekali, sangat tergantung dengan musim dan belum memiliki drainase air yang baik. Hal ini mempengaruhi produktivitas padi lebak.

Menurut Helmi (2015), rendahnya produktivitas diantaranya karena kesuburan

tanah relatif rendah, masih menggunakan varietas lokal yang berumur dalam 5-6 bulan, varietas unggul yang sudah turun temurun, dan pengelolaan lahan yang relatif masih bersifat konvensional. Lebih lanjut (Sari dan Azmi, 2016) menyatakan bahwa faktor risiko juga dapat disebabkan serangan hama dan penyakit, bencana alam, iklim yang kurang menguntungkan, fluktuasi harga, dan sosial ekonomi petani menyebabkan terjadinya senjang produktivitas. Dampak ketidakpastian hasil panen akan mengakibatkan produsen enggan memasuki pasar produksi. Pengaruh perilaku demikian akan menyebabkan senjang produktivitas

Upaya peningkatan produktivitas lahan perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien dan efektif guna meningkatkan produksi padi lebak. Hasil penelitian Zahri & Febriyansyah (2014), menyatakan bahwa kondisi ini menyebabkan berkembangnya diversifikasi usaha rumah tangga petani di lahan lebak. Ini berarti bahwa petani melakukan berbagai kegiatan, baik berusatani padi sebagai usaha pokok rumah tangga, maupun usahatani selain padi, usaha perikanan, peternakan, dan usaha-usaha lainnya diluar kegiatan pertanian dalam arti luas. Hal ini dilakukan oleh petani semata-mata untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani padi sawah lebak.

Rendahnya produktivitas padi sawah lebak menyebabkan petani belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi rumahatangga untuk itu perlu tambahan pendapatan dari luar usahatani padi lebak. Dari permasalahan diatas maka kami tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan luas lahan minimal petani padi sawah lebak di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi lebak di Kabupaten Ogan Ilir
2. Menghitung persentase pendapatan petani dari usahatani padi lebak yang dapat memenuhi pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani di Kabupaten Ogan Ilir
3. Menghitung luas lahan minimal usahatani padi lebak yang diusahakan agar dapat mencukupi pengeluaran rumah tangga petani di Kabupaten Ogan Ilir

**BAHAN DAN METODE**

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lebak Pering Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dari Bulan Maret 2018 sampai Bulan Juli 2018. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan wilayah persawahan lebak di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

**Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan wawancara. Metode survei adalah metode yang dilaksanakan langsung ke lapangan untuk mencari keterangan-keterangan mengenai masalah-masalah sehingga mendapatkan gambaran keadaan lokasi tempat diadakan penelitian, sedangkan wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menanyakan langsung mengenai usahatani padi sawah lebak di Kabupaten Ogan Ilir berdasarkan data yang diperoleh dari petani yang bersangkutan.

**Metode Penarikan Contoh**

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dimana setiap

unit dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dari desa penelitian ini, yang terpilih sebagai petani contoh sebanyak 30 petani atau 16% dari 187 kepala rumahtangga yang berusahatani padi sawah lebak.

**Metode Pengolahan Data**

Data yang diperoleh di lapangan diolah secara matematis, disajikan dalam bentuk tabulasi dan dijelaskan secara deskriptif. Data yang diperoleh secara tabulasi merupakan data yang diambil di lapangan yang dilanjutkan dengan analisis matematis. Untuk menjawab pertanyaan pertama, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya produktivitas padi sawah lebak menggunakan model persamaan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS ver 16.0., seperti dibawah ini:

$$P = \alpha + \beta_1 L_1 + \beta_2 D1_2 + \beta_3 Ur_3 + \beta_4 Sp_4 + \beta_5 Np_5 + \beta_6 Pe_6 + \beta_7 PI_7 + e$$

Keterangan:

- P = produktivitas padi lebak (kg/ha/th)
- L = luas lahan (ha)
- D1 = dummy untuk penggunaan Varietas Unggul = 1(Varietas Benih Unggul), 0 (varietas bukan Benih Unggul),
- Ur = jumlah pupuk urea(kg/ha)
- Sp = jumlah pupuk SP-36 (kg/ha)
- Np = jumlah pupuk NPK (kg/ha)
- Pe = jumlah pestisida (ltr/ha)
- PI = pengalaman usahatani padi lebak (th)
- $\beta_{1-7}$  = parameter dugaan
- $\alpha$  = intersep

Mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, digunakan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} = \frac{(Y-\bar{Y})^{-2}}{(Y-\bar{Y})^2}$$

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \text{minimal ada satu } \beta_1 \neq 0$$

Adapun rumus yang digunakan pada uji F adalah :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Besarnya F hitung

k = Banyaknya variabel yang diamati

n = Jumlah pengamatan

$R^2$  = Koefisien determinasi

Kaidah Keputusan :

$F_{hitung} \leq F_{tabel} (\alpha; k; n-k-1) \dots\dots\dots H_0$   
diterima

$F_{hitung} \geq F_{tabel} (\alpha; k; n-k-1) \dots\dots\dots H_0$   
ditolak

Kemudian dilanjutkan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan hipotesis  $H_0 : \beta_1 = 0$  dan  $H_a : \beta_1 < 0$ , sebagai berikut :

$$T_{hit} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

Dimana:

$\beta_1$  = Koefisien regresi

$Se(\beta_1)$  = Standar error dari  $\beta_1$

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas yang diamati.

Kaidah Keputusan :

$T_{hitung} \leq T_{tabel} (\alpha; k; n-k-1) \dots\dots\dots H_0$  diterima

$T_{hitung} \geq T_{tabel} (\alpha; k; n-k-1) \dots\dots\dots H_0$  ditolak

Menjawab permasalahan kedua, seberapa besar persentase pendapatan petani dari usahatani padi lebak yang dapat memenuhi pengeluaran konsumsi pangan

petani, maka digunakan rumusan sebagai berikut:

$$P_n = Q \times H_j$$

$$P_{dpl} = P_n - (B_{Tp} + B_V)$$

$$P_{dt} = P_{dpl} + P_{dsupl} + P_{dnut}$$

$$PPUP = \frac{P_{dpl}}{PKRT} \times 100\%$$

Dimana :

$P_n$  = penerimaan (Rp/th)

Q = produksi (kg/ha)

$H_j$  = harga jual (Rp/kg)

$P_{dpl}$  = pendapatan usahatani padi lebak (Rp/th)

$P_{dt}$  = pendapatan total rumah tangga (Rp/th)

$P_{dsupl}$  = pendapatan usahatani selain padi lebak (Rp/th)

$P_{dnut}$  = pendapatan non usahatani (Rp/th)

$B_{Tp}$  = biaya tetap (Rp/th)

$B_V$  = biaya variabel (Rp/th)

PPUP = persentase pendapatan usahatani padi lebak yang digunakan untuk pengeluaran konsumsi pangan petani (%)

PKRT = pengeluaran konsumsi rumah tangga (Rp/th)

Pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga petani didapat melalui hasil wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisitioner*) yang telah disediakan.

Untuk menjawab permasalahan ketiga, menurut Sufri (2005), menganalisis luas lahan minimal, sebaiknya dipergunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$LLM = \frac{PRT \times KP}{P_{dpl}} \times 100\%$$

Dimana :

LLM = Luas lahan minimal untuk usahatani padi lebak (ha)

KP = Kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan keluarga (%)

PRT = Pengeluaran rumahtangga (Rp/th)

$P_{dpl}$  = Pendapatan dari usahatani padi lebak (Rp/th)

**HASIL**

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Sawah Lebak di Desa Lebak Pering**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan produktivitas usahatani padi lebak digunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 (Tabel 1).

**Kontribusi Pendapatan Petani Padi dari Usahatani Padi Lebak Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pangan Petani di Desa Lebak Pering**

Menurut Sari dan Azmi, (2016) penggunaan faktor produksi usahatani di lahan lebak secara efektif dan efisien dapat meningkatkan pendapatan petani. Lebih lanjut secara garis besar, besarnya pendapatan usahatani di perhitungkan dari pengurangan besarnya penerimaan dengan besarnya biaya usahatannya. Umumnya penerimaan suatu usahatani akan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti luasnya lahan usahatani, jenis dan harga komoditi usahatani yang diusahakan, sedangkan besarnya biaya usahatani dipengaruhi oleh topografi, struktur tanah, jenis dan varietas komoditi yang diusahakan, teknik budidaya serta peningkatan teknologi (Tabel 2).

Sebelum menghitung persentase pendapatan petani padi lebak yang dapat

memenuhi pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani (Tabel 4), terlebih dahulu membahas kontribusi pendapatan rumahtangga petani di Desa Lebak Pering. Kontribusi pendapatan ini terdiri dari pendapatan usahatani padi lebak, pendapatan usahatani selain padi dan non usahatani (Tabel 3).

**Luas Lahan Minimal Padi Sawah Lebak Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Petani di Desa Lebak Pering**

Untuk mengetahui berapakah luas lahan minimal padi sawah lebak di Desa Lebak Pering Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir bisa memenuhi kebutuhan hidupnya untuk konsumsi sehari-hari dan memenuhi biaya produksi usahatani padi lebak, maka dilakukan perhitungan luas lahan minimal. Perhitungan ini digunakan dengan cara mengalikan pengeluaran rumahtangga (non pangan dan pangan) dalam setahun dengan kontribusi pendapatan usahatani padi sawah lebak terhadap pendapatan rumahtangga petani dalam persen, kemudian dibagi dengan pendapatan dari usahatani padi sawah lebak dalam setahun dan dikalikan dengan satu hektar. Rata-rata luas lahan garapan yang dimiliki petani yaitu 1,18 ha. Luas lahan paling kecil dimiliki petani yaitu 0,25 ha dan luas lahan paling besar yg dimiliki petani yaitu 3 ha. Untuk melihat perhitungan luas lahan minimal usahatani padi lebak (Tabel 5).

Tabel 1. Parameter Dugaan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Lebak di Desa Lebak Pering, Tahun 2018

No	Variabel	Parameter Dugaan	Standar Error	t-hitung	Prob-t	Ket
1	Intercept	2918,147	99,274	29,395	0,000	-
2	Luas lahan	263,579	62,718	4,203	0,000	***
3	Varietas Benih	263,805	59,560	4,429	0,000	***
4	Pupuk Urea	3,187	2,328	1,369	0,185	*
5	Pupuk SP-36	-1,698	2,857	-0,594	0,558	-
6	Pupuk NPK	-7,274	3,144	-2,313	0,030	**
7	Pestisida	18,471	27,938	0,661	0,515	-
8	Pengalaman	9,171	3,495	2,624	0,015	**
		F. hit = 15,695	R <sup>2</sup> = 0,833	DW = 1,922		

Keterangan: \* = nyata pada  $\alpha$  : 20 %      \*\*\* = nyata pada  $\alpha$  : 1 %  
 \*\* = nyata pada  $\alpha$  : 5 %

Tabel 2. Produksi, Produktivitas, Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Lebak di Desa Lebak Pering, Tahun 2018.

No	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (kg/lg/th)	4.381,67
2.	Produktivitas (kg/ha/th)	3.607,03
3.	Harga (Rp/kg)	4.813,33
4.	Penerimaan (Rp/lg/th)	21.081.300,00
5.	Biaya Produksi (Rp/lg/th)	2.415.527,38
	- Biaya Tetap (Rp/lg/th)	257.115,82
	- Biaya Variabel (Rp/lg/th)	2.158.411,56
6.	Pendapatan per lg (kg/lg/th)	18.665.772,62
7.	Pendapatan per Ha (kg/ha/th)	15.021.854,83

Keterangan: lg= luas lahan garapan (luas lahan yang ditanami padi lebak oleh petani) selanjutnya dilakukan konversi lahan petani menjadi per 1 ha.

Tabel 3. Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Desa Lebak Pering, Tahun 2018.

No.	Uraian	Keterangan	Proporsi (%)
1.	Pendapatan usahatani padi lebak (Rp/th)	15.021.854,83	60,28
2.	Pendapatan usahatani selain padi lebak (Rp/th)	2.117.724,41	8,50
3.	Pendapatan non usahatani (Rp/th)	7.780.000,00	31,22
	Pendapatan total (Rp/th)	24.919.579,24	100,00

Tabel 4. Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Desa Lebak Pering terhadap pengeluaran konsumsi pangan petani, Tahun 2018.

No.	Uraian	Jumlah
1.	Pendapatan usahatani padi lebak (Rp/th)	15.021.854,83
2.	Pengeluaran konsumsi pangan (Rp/th)	20.977.103,33
3.	Kontribusi pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi pangan (%)	71,61

Tabel 5. Perhitungan luas Lahan Minimal Usahatani Padi Lebak di Desa Lebak Pering Kecamatan Pemulutan Selatan Ogan Ilir, 2018.

No.	Uraian	Jumlah
1.	Rata-rata pengeluaran rumahtangga petani :	
	a. Pangan (Rp/th)	20.977.103,33
	b. Non Pangan (Rp/th)	3.940.456,67
2.	Kontribusi pendapatan padi lebak (%)	60,28
3.	Pendapatan usahatani padi lebak (Rp/th)	15.021.854,83
4.	Luas lahan minimal semua pendapatan (ha)	1,00
5.	Luas lahan minimal hanya usahatani padi lebak (ha)	1,66

## PEMBAHASAN

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Sawah Lebak

Hasil perhitungan regresi, F hitung sebesar 15,695 dengan signifikansi tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,01$ . Ini berarti tolak  $H_0$ , variabel independen (luas lahan, penggunaan benihvariaetas unggul, pupuk

urea, pupuk Sp-36, pupuk NPK, pestisida dan pengalaman petani) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,833. Hal ini menunjukkan bahwa 83,3% variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen dan sisanya 16,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model. Nilai *Dubin-watson*

yang didapat sebesar 1,990 yang artinya tidak terjadi autokorelasi pada pengolahan data. Berdasarkan Tabel 1, maka hasil dari faktor yang mempengaruhi produktivitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Luas Lahan

Luas lahan berpengaruh nyata terhadap produktivitas padi sawah lebak, dengan nilai parameter dugaanya 2918,147. Pada uji t, hasilnya berpengaruh nyata sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.01$ . Nilai parameter dugaan luas lahan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh luas lahan terhadap produktivitas padi sawah lebak, dimana setiap penambahan luas lahan sebesar satu ha *ceteris paribus*, maka akan meningkatkan produktivitas sebesar 2918,147. Hal ini menunjukkan bahwa lahan untuk usahatani padi lebak di Desa Lebak Pering sudah dimanfaatkan dengan baik. Jika dilihat dari penggunaan lahan, 85% lahan dimanfaatkan untuk lahan padi sawah lebak, sisanya dimanfaatkan untuk usahatani lainnya. Menurut Suharyanto *et al.* (2015), lahan sebagai faktor produksi mempunyai peranan besar terhadap peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah. Dengan penguasaan lahan yang relatif kecil tentunya produksi dan pendapatan yang akan diperoleh juga akan rendah, terlebih apabila tidak diikuti dengan penerapan teknologi dan managerial yang baik.

### Penggunaan Varietas Benih

Dummy satu untuk pengaruh varietas benih (D1) berpengaruh nyata terhadap produktivitas padi sawah lebak, nilai parameter dugaanya yaitu 263,805. Jika dilihat uji t, hasilnya berpengaruh nyata sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.01$ . Ini berarti apabila petani menggunakan benih varietas bersertifikat unggul sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan produktivitas sebesar 263,805 dengan asumsi variabel lain *ceteris paribus*. Pada saat penelitian petani menggunakan varietas unggul Mikongga dan IR64. Jika dilihat dari jumlah

penggunaan benih, petani menggunakan rata-rata 45,96 kg/ha. Hal ini sejalan dengan penggunaan benih untuk lahan lebak menurut Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan kabupaten Ogan Ilir berkisar antara 40 kg/ha - 60 kg/ha. Besarnya penggunaan benih pada lahan lebak dibandingkan dengan penggunaan benih di lahan irigasi karena petani melakukan penyemaian 2 sampai 3 kali pindah dan petani padi lebak sulit untuk memprediksi fluktuasi genangan air di lahan lebak khususnya di desa peneliti.

### Penggunaan Pupuk Urea

Penggunaan pupuk urea terhadap produktivitas padi lebak adalah berpengaruh nyata. Sedangkan nilai parameter dugaan sebesar 3,187. Jika dilihat pada uji t, hasilnya berpengaruh nyata sebesar 0,185 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.20$ . Hal ini dapat diartikan bahwa, apabila jumlah penggunaan pupuk urea (N) ditingkatkan satu satuan maka dapat meningkatkan produksi sebesar 3,187 dengan asumsi variabel bebas lainnya *ceteris paribus*. Apabila petani penggunaan pupuk urea (N) lebih berimbang maka dapat lebih meningkatkan produksi padi sawah lebak. Pada daerah penelitian petani menggunakan rata-rata 45,96 kg/ha. Sedangkan untuk anjuran penggunaan pupuk urea pada lahan lebak menurut Dinas Pertanian dan Tanaman pangan Ogan Ilir berkisar antara 80 kg/ha - 100 kg/ha dan pemakaian pupuk disesuaikan dengan kondisi lahan.

### Penggunaan Pupuk SP-36

Penggunaan pupuk SP-36 terhadap produksi padi sawah lebak, tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas. Nilai dugaan parameternya sebesar -1,698. Ini berarti jika penambahan pupuk SP-36 sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan produksi sebesar 1,698. Penambahan atau pengurangan pupuk SP-36 tidak bermakna, dikarenakan petani di Desa Lebak Pering rata-rata menggunakan pupuk SP-36 (P) tidak sesuai anjuran dan

ada petani yang tidak menggunakannya. Rata-rata menggunakan pupuk sebanyak 12,78 kg/ha. Jika di lihat dari penggunaan dosis anjurannya adalah berkisar antara 100kg/ha-150kg/ha. Artinya petani belum menggunakan pupuk SP-36 sesuai anjuran. Hal ini senada dengan pendapat Suwalan *et al.*, (2004) dalam Sahara dan Idris (2006) bahwa respon tanaman terhadap pemberian pupuk akan meningkat apabila pupuk yang digunakan tepat jenis, dosis, waktu dan cara pemberian.

### **Penggunaan Pupuk NPK**

Penggunaan pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap produktivitas padi lebak. Untuk nilai parameter dugaan sebesar 7,274. Jika dilihat pada uji t, hasilnya berpengaruh nyata sebesar 0,03 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa, apabila jumlah penggunaan pupuk NPK ditingkatkan satu satuan maka dapat menurunkan produktivitas sebesar 7,274 dengan asumsi variabel bebas lainnya *ceteris paribus*. Apabila dilihat dari penggunaan pupuk NPK pada daerah penelitian, petani rata-rata menggunakan pupuk NPK sebanyak 45,96 kg/ha. Sedangkan untuk anjuran penggunaan benih pada lahan lebak menurut Dinas Pertanian Ogan Ilir berkisar antara 75kg/ha-150kg/ha. Rendahnya penggunaan pupuk NPK ini menyebabkan hubungan NPK terhadap produksi menjadi negatif. Menurut Lingga dan Marsono (2017), pengaruh pupuk sangat penting dalam pertumbuhan dan produksi tanaman. Semakin tepat kandungan unsur hara untuk tanaman maka pertumbuhan dan produksi akan semakin baik. Kebalikannya jika kandungan hara tidak dapat menyuplai kebutuhan hara tanaman maka pertumbuhan akan terhambat dan produksi akan jelek.

### **Penggunaan Pestisida**

Pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas padi lebak. Nilai parameter dugaan 7,274. Jika dilihat pada uji t sebesar 0,515 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,2$ , ini berarti diterima  $H_0$ . Tidak

berpengaruhnya pemakaian pestisida dikarenakan banyak petani belum menggunakan pestisida sesuai anjuran. Hal ini sesuai dengan penelitian Chuzaimah dan Febriyansyah (2016) tentang identifikasi tingkat teknologi petani padi sawah lebak, yang menyatakan bahwa petani padi lebak di Desa Cahaya Marga belum melakukan dan mengetahui pengendalian penyakit dengan nilai skor observasi 2,31. Penggunaan pestisida pada dasarnya sangat dibutuhkan petani guna memelihara dan membasmi hama penyakit pada tanaman padi. Rata-rata penggunaan pestisida kimia yang digunakan petani yaitu sebanyak 1,70 liter/ha. Menurut Purwono (2007) yang menyatakan bahwa pestisida sangat dibutuhkan petani untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit tanaman, tetapi dapat merugikan petani jika pemakaian, baik dari cara maupun komposisi yang diaplikasikan ke tanaman tidak sesuai.

### **Pengalaman Petani dalam Usahatani Padi Lebak**

Pengalam petani berpengaruh nyata terhadap produktivitas padi lebak. Pada uji t, hasilnya berpengaruh nyata sebesar 0,015 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ . Artinya semakin berpengalaman petani dalam usahatani padi lebak maka akan meningkatkan produktivitas padi sebesar 9,171 dengan asumsi variabel lainnya *ceteris paribus*. Pada daerah penelitian, rata-rata pengalaman petani dalam usahatani padi lebak 17,4 tahun. Menurut Sari (2017), pengalaman usahatani berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin berpengalaman petani dalam usahatannya maka faktor resiko kegagalan usahatani dapat diminimalkan. Pengalaman petani didapat dari penyuluhan pertanian, pengalaman selama usahatani dan belajar dari sesama petani. Lebih lanjut Suharyanto *et al.*, (2015) bahwa pengalaman yang dimiliki petani dapat digunakan sebagai peluang untuk mengarahkan penggunaan input produksi secara efisien karena petani



melaksanakan kegiatan usahatani berdasarkan pengalaman.

### **Kontribusi Pendapatan Petani Padi dari Usahatani Padi Lebak terhadap Pengeluaran Konsumsi Pangan Petani di Desa Lebak Pering**

Petani padi sawah lebak di Desa Lebak Pering rata-rata petani memiliki lahan 1,18 ha, produksi padi sawah lebak rata-rata 4.381,67 kg/lg/th atau 3.607,03 kg/ha/th. Jika dilihat dari produktivitas padi sawah lebak di Kabupaten Ogan Ilir, produksi petani di Desa Lebak Pering Kecamatan Pemulutan Selatan masih dibawah produktivitas padi sawah lebak di Kabupaten Ogan Ilir yaitu sebesar 4.410 kg/ha/th. Rendahnya produktivitas petani di Desa Lebak Pering karena petani banyak membudidayakan padi sawah lebak secara tradisional, antara lain : petani banyak yang belum menggunakan benih unggul, belum melakukan pengolahan lahan yang benar, penggunaan pupuk yang tidak sesuai dengan dosis anjuran dan cara pemupukan yang belum tepat, selain itu pengendalian hama penyakit yang belum sesuai anjuran dan penggunaannya.

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat biaya produksi petani sebesar Rp 2.415.527,38 lg/th atau 2.041.290,74 ha/th. Biaya produksi ini terdiri dari : a). Biaya tetap sebesar Rp 257.115,82 lg/th. Penggunaan biaya tetap diperuntukan pada biaya penyusutan alat selama kegiatan usahatani, b). Biaya variabel sebesar Rp 2.158.411,56 lg/th. Penggunaan biaya variabel di peruntukan untuk pembelian bibit, pupuk, pestisida, herbisida dan biaya tenaga kerja selama kegiatan usahatannya. Penerimaan petani Desa Lebak Pering rata-rata Rp 21.081.300,00 lg/th. Pendapatan rata-rata petani per luas lahan garapan Rp Rp 18.665.772,62 lg/th dan rata-rata pendapatan per hektar Rp 15.021.854,83 per hektar. Rendahnya pendapatan petani padi sawah lebak setelah dikonversikan karena petani belum memaksimalkan penggunaan sarana produksi selama kegiatan usahatani.

Hasil analisis dalam Tabel 3, didapat rata-rata pendapatan total rumah tangga petani di Desa Lebak Pering sebesar Rp. 24.919.579,24 per tahun. Sedangkan kontribusi pendapatan usahatani padi lebak sebesar Rp 15.021.854,83 per tahun atau 60,28 %, ini menunjukkan besarnya sumbangsi kontribusi pendapatan padi lebak untuk pendapatan total rumah tangga petani di Desa Lebak Pering. Kontribusi pendapatan yang berasal dari usahatani padi lebak ini dapat ditingkatkan jika petani padi lebak mampu meningkatkan indeks pertanaman (IP) dari IP 100 menjadi IP 200. Untuk pendapatan yang berasal dari usahatani selain padi sawah lebak berasal dari: budidaya cabe, kacang panjang, jagung, berternak kambing, sapi dan beternak itik. Rata-rata pendapatan rumahtangga yang berasal dari usahatani selain padi lebak sawah adalah: Rp 2.117.724.41 mt/th atau 10,26 % kecilnya kontribusi pendapatan dari usahatani selain padi lebak dikarenakan 85 % lahan di desa penelitian sudah dimanfaatkan untuk lahan padi lebak selain itu fluktuasi genangan air di lahan padi lebak sulit untuk diprediksi oleh petani.

Pendapatan yang berasal dari non usahatani berasal dari: a). Pria sebagai buruh tani dan buruh bangunan, b). Wanita berasal dari buruh tani dan menenun. Untuk rata-rata pendapatan non usahatani adalah Rp 7.780.000 per tahun atau 37,69%. Besarnya kontribusi pendapatan non usahatani ini terbantu oleh kegiatan produktif wanita tani. Dimana rata-rata wanita di Desa Lebak Pering mempunyai kegiatan menenun songket yang dilakukan sejak turun temurun dan merupakan ciri khas daerah Pemulutan.

Kontribusi pendapatan petani padi lebak terhadap pengeluaran konsumsi pangan petani sebesar 71,61% artinya pendapatan rumahtangga yang berasal dari usahatani padi lebak sudah mampu mencukupi konsumsi pangan rumahtangga petani dan sisanya 28,39% dicukupi oleh pendapatan petani diluar usahatani padi lebak dan non usahatani. Untuk pendapatan

petani yang berasal dari padi lebak rata-rata sebesar Rp 15.021.854,83 per tahun sedangkan pengeluaran rumahtangga petani di Desa Lebak Pering untuk konsumsi pangan pertahun rata-rata sebesar Rp 20.977.103,33 per tahun. Untuk selisih antara pendapatan usahatani padi lebak dengan konsumsi rumah tangga petani sebesar Rp 5.955.248,50 per tahun dipenuhi oleh pendapatan selain usahatani padi lebak. Untuk melihat pengeluaran rumahtangga petani di Desa Lebak Pering dapat dilihat pada Tabel 5.

### **Luas Lahan Minimal Padi Sawah Lebak untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Petani di Desa Lebak Pering**

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat luas lahan minimal untuk usahatani padi sawah lebak adalah sebesar 1 ha. Jika dilihat luas lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Lebak Pering, rata-rata petani memiliki luas lahan sebesar 1,18 ha. Artinya petani di daerah penelitian sudah dapat memenuhi pengeluaran rumahtangga (pangan dan non pangan). Jika petani hanya mengandalkan pendapatan usahatani padi sawah lebak, maka luas lahan minimal yang harus dimiliki oleh petani adalah sebesar 1,66 ha.

Jika kita membandingkan antara pengeluaran konsumsi makanan dan non pangan petani sebesar Rp 24.917.560 dengan kriteria pengeluaran rumahtangga miskin menurut BPS tahun 2018 sebesar Rp 28.800.000 dengan asumsi kebutuhan konsumsi makanan dan kebutuhan dasar non makanan rumahtangga petani sebesar Rp 400.000 per orang per bulan dengan jumlah anggota rumahtangga petani rata-rata enam orang maka dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Lebak Pering katagori miskin. Kondisi ini akan baik jika petani menambah luas penggunaan lahan lahan yang ada, apabila ingin terlepas dari kemiskinan. Luas lahan minimal jika hanya mengandalkan padi sawah lebak sebesar 1,66 ha. Rendahnya tingkat kesejahteraan petani lahan lebak diperkuat dalam penelitian Nasir, *et.al.*, (2015) dan Elan

(2008) yang menyatakan bahwa pada rumah tangga petani rawa lebak di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani masih

rendah yang terlihat dari masih tingginya angka kemiskinan, yaitu 26,5%. Akan tetapi jika petani di Desa Lebak pering ingin keluar dari lingkaran kemiskinan dengan hanya mengandalkan pendapatan usahatani padi lebak maka petani harus memiliki luas lahan minimal sebesar 1,92 ha, mengingat masih luasnya lahan lebak yang potensial di Desa Lebak Pering yang dapat digunakan untuk usahatani padi lebak.

### **KESIMPULAN**

Faktor yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas padi sawah lebak di Desa Lebak Pering adalah luas lahan, varietas benih, penggunaan pupuk urea, pengalaman usahatani dan penggunaan pupuk NPK sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah penggunaan pupuk SP-36 dan penggunaan pestisida. Kontribusi pendapatan petani padi lebak terhadap pengeluaran konsumsi pangan petani sebesar 71,61 % dan terhadap total pendapatan keluarga sebesar 60,28%. Luas lahan minimal yang harus diusahakan oleh petani padi lebak di Desa Lebak Pering adalah sebesar 1 ha dan apabila petani hanya mengandalkan usahatani padi lebak saja maka luas lahan minimum yang harus diusahakan petani sebesar 1,66 ha.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas IBA dan Lembaga Penelitian Universitas IBA yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini. Terima kasih juga kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Ilir dan Ka. BPP/UPTD Kecamatan Pemulutan Selatan dan rekan rekan penyuluh Kabupaten Ogan Ilir yang

membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryani D, Oktarina S, Malini H. 2014. Pola Usahatani, Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Lahan Rawa Lebak di Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2014*, Palembang 26-27 September 2014. ISBN: 979-587-529-9.
- Chuzaimah, Febriyansyah A. 2016. Identifikasi Tingkat Aplikasi Teknologi Petani Padi Sawah Lebak di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal*. 5(2):127-136.
- Elan A. 2008. Kajian Potensi Pengembangan Daerah Rawa Lebak di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Profesional*. 4(19).
- Febriyansyah A. 2013 Analisis Potensi Dan Pemanfaatan Tenaga Kerja Dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas Padi Sawah Lebak di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah Agr IBA*. 1(2):141-158.
- Helmi. 2015. Peningkatan Produktivitas Padi Lahan Rawa Lebak Melalui Penggunaan Varietas Unggul Padi Rawa. *Jurnal Pertanian Tropik*. 2(2): 78-92.
- Lingga P, Marsono. 2007. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nasir, Zahri I, Mulyana A, Yunita. 2015. Pola Usaha dan Pendapatan Rumah tangga Petani pada Berbagai Tipologi Lahan Rawa Lebak. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*. 12(3).
- Purwono. 2007. Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Komala S, Nur A. 2016. Karakteristik Petani dan Tingkat Resiko Pengelolaan Padi Sawah Lebak di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Jurnal Agr IBA*. 4(2). ISSN: 2303 – 1158
- Komala S. 2017. Pendapatan dan Alokasi Pengeluaran Rumahtangga Petani Padi Sawah Lebak di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Tri Agro*. 2(2).
- Suharyanto, Rinaldy J, Aryan NN. 2015. Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali. *Jurnal Agraris*. 1(2).
- Suharyanto K, Mahaputra, Arya NN. 2015. Efisiensi ekonomi relatif usahatani padi sawah dengan pendekatan fungsi keuntungan pada program sekolah lapang-pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) di Provinsi Bali. *Jurnal Informatika Pertanian*. 24(1).
- Zahri I, Febriyansyah A. 2014. Diversifikasi Usaha dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Padi Lebak. *Jurnal Agrise* (Universitas Brawijaya). 14(2).